



Hafizul Hanif¹
 Anggie Liliana²
 Gian Nitary³
 Maharesi Upoyo
 Tinarbuko⁴
 Yuzarion⁵

MOTIVASI DIRI DAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN YOGYAKARTA

Abstrak

Program Pemberdayaan Umat (Prodamat) ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi diri siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Fenomena ini menjadi perhatian bagi sekolah karena berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Perencanaan pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan juga masih tergolong lemah. Artinya siswa masih belum memahami minat pada dirinya, sehingga siswa masih bingung untuk memilih jenjang selanjutnya. Prodamat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi diri dalam belajar pada siswa dan membantu siswa merancang perencanaan karir untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan prodamat ini adalah ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD). Objek prodamat ini siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan prodamat ini ialah 129 siswa. Kemudian hasil dari penilaian motivasi diri belajar pada siswa menunjukkan nilai -6,395 dan perencanaan karir -5,540 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Setelah dilaksanakannya kegiatan prodamat ini diperoleh hasil yaitu pertama, motivasi diri pada siswa mengalami peningkatan dan kedua, siswa lebih matang dalam merancang perencanaan karir kedepannya.

Kata Kunci: Motivasi diri, Perencanaan Karir, Siswa.

Abstract

The Community Empowerment Program (Prodamat) was motivated by the low self-motivation of Muhammadiyah 2 Kalasan Middle School students. This phenomenon is a concern for schools because it affects student learning achievement. Planning for Muhammadiyah 2 Kalasan Middle School students is also still relatively weak. This means that students still do not understand their interests, so students are still confused about choosing the next level. This prodamat aims to increase students' self-motivation in learning and help students design career plans to continue their education to the next level. The methods used in this prodamat activity are lectures and Focus Group Discussions (FGD). The object of this prodamat is an 8th grade student at SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The results of this research show that the number of participants who took part in this prodamat activity was 129 students. Then the results of assessing students' self-motivation for learning showed a value of -6.395 and career planning -5.540 with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). After carrying out this prodamat activity, the results were obtained, namely first, students' self-motivation increased and second, students were more mature in designing future career plans.

Keywords: Self-motivation, Career Planning, Students.

PENDAHULUAN

Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk perilaku yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran adalah banyak siswa yang memainkan *handphone*, tidur, bercerita dengan teman sebelahnya, hanya sedikit yang mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan kurang memiliki motivasi diri dalam belajar. Hal ini berhubungan

^{1,2,3,4,5} Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan
 email: hanifhafizul7@gmail.com

dengan kualitas Pendidikan di SMP muhammdiyah 2 kalasan dengan kurang motivasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh siswa maka perlu adanya peningkatan motivasi diri sehingga kualitas Pendidikan di SMP 2 Muhammdiyah Kalasan juga meningkat.

Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Prihartanta, 2015). Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia baik secara intelektual, psikologis, maupun aspek sosial, itu semua dimulai dari kualitas mutu pendidikan². Kegiatan utama dalam menjalani pendidikan di sekolah ialah belajar. Motivasi belajar merupakan bentuk usaha yang secara sadar dilakukan oleh siswa dalam merubah tingkah laku serta sikapnya (Emda, 2018). Demi adanya perubahan yang lebih baik pada siswa dari segi akademik, tingkah laku, dan sikap maka diperlukan adanya motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan dorongan pada diri siswa untuk semangat dalam belajar. Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu terdapat motivasi intrinsik yang dorongannya timbul dari diri siswa itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang dorongannya timbul dari luar diri siswa atau lingkungan sekitarnya (Sardiman, 2018).

Motivasi termasuk gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri individu untuk melaksanakan kegiatan secara sadar dengan tujuan yang sudah ditargetkan sebelumnya. Siswa SMP Muhammdiyah 2 Kalsan kurang memiliki motivasi diri dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai bentuk usaha yang membuat individu tergerak untuk melakukan sesuatu hal yang dikehendaki demi mendapat kepuasan dengan apa yang telah dilakukannya (Prihartanta, 2015). Motivasi diri sangat mempengaruhi kehidupan akademik siswa. Siswa yang memiliki rasa ingin berhasil dalam pembelajaran dapat dikatakan telah memiliki motivasi dalam dirinya (Emda, 2018). Fenomena mengenai rendahnya motivasi diri dalam belajar siswa telah menyebabkan minat belajar siswa menurun, semangat belajar yang berkurang dan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa (Utomo, 2018). Terkait penelitian Inayah yang menjelaskan terjadi korelasi negatif antara motivasi diri dengan prokrastinasi akademik, yaitu siswa menjadi mudah putus asa, tidak tekun dan menurunnya inovasi yang dimiliki untuk berkompetisi dalam pencapaian prestasi yang terbaik (Inayah, 2013). Kemudian Rumaini melakukan penelitian dan didapatkan hasil yaitu sebanyak 113 dari 233 siswa tercatat mempunyai motivasi yang rendah dan hal ini menggambarkan hampir 50% siswa terindikasi mempunyai motivasi rendah serta kurang mempunyai tanggung jawab terhadap kinerja, mengerjakan tugas sekolah yang tidak sesuai arahan guru, dan prokrastinasi akademik (Rumiani, 2006). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bapak A siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan memiliki berbagai macam perilaku dalam belajar.

Bentuk-bentuk perilaku yang ditunjukkan yaitu terdapat siswa yang rajin, pemalas, dan mengikuti proses belajar sesuai mood. Jika dipresentasikan dari 100% hanya 20% siswa yang rajin dan 30% siswa yang mengikuti proses belajar sesuai *mood* serta 50% lagi siswa yang bermalas-malasan dalam belajar. Berdasarkan 2 persentasi terlihat siswa yang rajin sangat sedikit dibanding persentasi lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi diri dalam belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dalam kategori kurang baik.

Laia menjelaskan sudah tidak banyak lagi siswa yang memiliki motivasi diri dalam belajar secara intrinsik. Kebanyakan siswa mendapatkan motivasi dari sisi ekstrinsik yang mana siswa dipaksa oleh orang tua untuk sekolah sehingga ketika berada di lingkungan sekolah siswa bisa saja tidak belajar dengan sungguh-sungguh⁸. Hal Ini yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, salah satu contohnya ketika jam pulang sekolah siswa tidak langsung pulang kerumah tetapi singgah terlebih dahulu di suatu tempat bersama teman-teman sekolahnya untuk bermain game online. Begitu juga dengan perilaku yang ditunjukkan siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan ketika kegiatan pengabdian ini dilaksanakan beberapa siswa tidak memperhatikan dan memilih untuk bermain *game online*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zain fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan pelajar sangat memprihatinkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang membawa dampak positif bagi mereka ternyata juga menimbulkan dampak negatif (Zain, 2020). Seperti, canggihnya alat komunikasi yang menyuguhkan tawaran-tawaran lebih ke arah negatif namun menggiurkan bagi siswa yang masih memiliki rasa penasaran cukup tinggi. Kemudian, dari kenakalan remaja ini yang semakin meningkat kasus pelecehan seksual, menonton video porno, bolos sekolah serta

menjadi gengster membuat orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat semakin khawatir. Maka dari itu demi menjauhkan siswa dari hal-hal negatif perlu dimunculkan dalam diri siswa motivasi diri dalam belajar.

Hal ini berkaitan dengan perencanaan karir siswa kedepannya. Siswa yang memiliki motivasi diri yang baik dalam belajar maka siswa akan memiliki prestasi akademik yang baik juga. Ketika prestasi akademik siswa telah baik maka perlu diarahkan untuk siswa memilih jenjang karir yang sesuai dengan bidang peminatannya. Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan memiliki kebiasaan bingung dalam menjawab pertanyaan Ketika lulus SMP mau melanjutkan kemana. Siswa masih belum ada gambaran tentang karir untuk kedepannya, siswa SMP Muhammadiyah menjawab dengan sembarangan tanpa memikirkan apa yang mereka jawab, ada yang mengatakan mau menjadi *gamers* setelah tamat SMP dan sebagainya.

Perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki (Atmaja, 2014). Begitu juga dengan pernyataan dari Masfiah et al. yang menjelaskan apabila siswa yang nantinya ingin berhasil dalam bidang pekerjaan maka harus mempunyai perencanaan karir dari awal agar dapat mengetahui potensi diri sehingga bisa mempersiapkan segala hal sebelum turun langsung dalam dunia karir (Masfiah et al., 2020). Fenomena dilapangan yang terjadi berdasarkan penelitian Suwanto yaitu banyak siswa yang merasa bingung dalam memilih jurusan ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami bakat dan minat yang dimiliki, tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat, tidak mengetahui cita-cita di masa depan serta tekanan dari lingkungan (Suwanto, 2016).

Begitu juga dengan hasil riset studi 3 kasus yang dilakukan Harahap . yang menerangkan bahwa remaja kini masih mengalami masalah dalam merencanakan karirnya dan masih memerlukan bantuan dari lingkungan sekitarnya dalam mengatasi masalah tersebut. Begitu juga dengan situasi terjadi pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan yang belum matang terhadap perencanaan karir kedepannya. Siswa masih bimbang bahkan belum mengetahui minatnya untuk memilih bidang yang digeluti kedepannya. Bidang yang digeluti disini maksudnya adalah jenjang pendidikan selanjutnya yaitu ada SMA, SMK, MAN dan sekolah lainnya. Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan masih kurang memahami bidang peminatan yang sesuai dengan dan bakatnya sehingga belum ada gambaran setelah lulus SMP mau memilih masuk ke SMA, SMK, MAN atau sekolah yang setingkatnya. Oleh karena itu dengan adanya pengenalan mengenai perencanaan karir ini siswa akan terbantu untuk menentukan sekolah dengan pilihan.

Program pemberdayaan umat (PRODAMAT) ini bertujuan membentuk motivasi diri dalam belajar siswa yang lebih baik sehingga siswa tidak bermalas-malasan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan memperhatikan yang disampaikan oleh guru. Kami melakukan pengabdian di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan juga membahas mengenai perencanaan karir agar siswa siswi memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis karir sehingga siswa bisa menyesuaikan perencanaan karir dengan minat yang mereka miliki.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan prodamat ini adalah ceramah dan Focus Group Discussion (FGD). Objek prodamat ini siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 129 siswa.

Procedure Implementation

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan Prodamat ini mulai dari survei lokasi untuk menggali permasalahan, lalu melakukan penyusunan proposal kegiatan serta mempersiapkan alat, bahan, media, dan materi yang digunakan pada kegiatan prodamat di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Prodamat dilaksanakan di Masjid Amal Mulia SMP Muhammadiyah 2 Kalasan pada hari Senin, 19 Juli 2023 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

c. Laporan Hasil

Setelah pelaksanaan kegiatan prodamat, selanjutnya pembuatan laporan hasil yang menjelaskan terkait hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Prodamat.

Procedure Examination

Tabel 1. Rangkaian kegiatan

NO	Acara	Waktu Pelaksanaan
1	Pembukaan	08.00-08.10
2	Sambutan Dosen Pembimbing	08.10-08.20
3	Sambutan Kepala Sekolah	08.20-08.30
4	Pengisian Pre-Test	08.30-08.40
5	Penyampaian materi pertama Motivasi Diri	08.40-09.40
6	Ice breaking dan Reward	09.40-10.00
7	Penyampaian materi kedua Perencanaan Karir	10.00-11.00
8	Pengisian Post-Test	11.00-11.10
9	Penutup	11.10-11.20

Berdasarkan pada tabel 1 prosedur adalah:

- a. Pembukaan dilakukan setelah semua siswa berkumpul di Masjid Amal Mulia SMP Muhammadiyah 2 Kalasan oleh Mc dengan mengucap basmallah.
- b. Sambutan Dosen Pembimbing diwakili oleh bapak Dr. Triantoro Safaria dengan tujuan memotivasi peserta kegiatan prodamat.
- c. Sambutan Dosen Pembimbing Kepala Sekolah oleh bapak Apung Saepuddin, S.Pd.I., M.Si dengan memberikan motivasi pada siswa peserta agar mengikuti rangkaian kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mengambil pembelajaran sebaik mungkin.
- d. Pemberian dan pengisian lembar *Pre-Test* untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terkait motivasi diri dan perencanaan karir.
- e. Penyampaian materi tentang motivasi diri dilakukan oleh saudara hafizul hanif.
- f. Sesi *Ice Breaking* dilakukan untuk memberikan jeda pada siswa agar tidak bosan dan melihat apakah siswa masih fokus dalam mengikuti kegiatan.
- g. Penyampaian materi kedua terkait perencanaan karir oleh saudara hafizul hanif.
- h. Pemberian dan pengisian lembar *Post-Test* untuk melihat dari materi yang sudah disampaikan apakah para siswa memahami materi yang sudah disampaikan.
- i. Penutup acara oleh Mc dilakukan setelah semua rangkaian kegiatan telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian (Prodamat) dengan judul Motivasi Diri dan Perencanaan Karir siswa pada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dilakukan survei untuk mengukur motivasi diri dan perencanaan karir siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dengan memberikan lembar pre-test dan post-test kemudian hasil survei tersebut dianalisis menggunakan teknik wilcoxon sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Motivasi diri siswa

Tabel 2. Hasil T Statistic

Test Statistics ^b	
	PosMot - PreMot
Z	-6.395a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Dari tabel 1 diatas diperoleh hasil indeks perbedaan sebesar -6,395 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya sangat signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang motivasi diri siswa pada sebelum dan sesudah pemberian materi motivasi diri yang mana sesudah pemberian materi siswa jadi lebih paham terkait motivasi diri.

Perencanaan Karir

Tabel 3. T Statistic

Test Statistics ^b	
	PosKar - PreKar
Z	-5.540 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Dari tabel 2 diatas diperoleh hasil indeks perbedaan sebesar -5,540 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya sangat signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang perencanaan karir siswa pada sebelum dan sesudah pemberian materi perencanaan karir yang mana sesudah pemberian materi siswa jadi lebih paham terkait perencanaan karirnya.

Pembahasan

Karakteristik subjek dalam pada pengabdian ini adalah remaja awal. Remaja awal dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 12-15 tahun¹³. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja awal, tugas perkembangan remaja pada usia ini salah satunya adalah mencapai kemandirian emosional. Berdasarkan karakteristik diatas pada kegiatan pengabdian (Prodamat) ini yaitu siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta, yang terdiri dari 129 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam pembahasan ini menjelaskan 3 point penting diantaranya:

Program Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa kegiatan seperti pembukaan, kata sambutan dari kepala sekolah, pemberian pre-test , pemberian materi terkait motivasi diri, Ice Breaking , pemberian materi perencanaan karir, pemberian post-test, Penyerahan Plakat dan penutup. Pemberian pre-test dan post-test bertujuan untuk melihat seberapa besar motivasi diri dan perencanaan karir yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta. Lalu untuk kegiatan ice breaking ini dilakukan terhadap siswa dengan tujuan untuk melatih konsentrasi dimana siswa yang kurang fokus akan diminta untuk maju kedepan memimpin teman-temannya. Hal ini dilakukan guna melatih mental siswa sehingga memicu motivasi dirinya untuk maju kedepan.



Gambar 1. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk membahas terkait proposal kegiatan, anggaran dana dan perencanaan kegiatan prodamat yang akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta.



Gambar 2. Survei lapangan/lokasi

Survei lapangan atau survei lokasi adalah tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan kerja dimana dalam survei lokasi tersebut kita dapat mengetahui keadaan sekolah dan lingkungan tersebut sehingga perencana dapat semaksimal mungkin untuk dapat merencanakan hal apa yang dapat di kembangkan di sekolah tersebut dengan mencari potensi yang dimiliki sekolah tersebut. Pada survei ini kami bertemu dengan pihak sekolah yang diwakili oleh guru BK, lalu kami menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang ada di sekolah untuk dijadikan bahan materi dalam kegiatan pengabdian kami.



Gambar 3. Sambutan Kepala sekolah

Sambutan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang sedang melakukan kegiatan prodamat, memberi motivasi kepada siswa dan mahasiswa, serta memberikan arahan kepada siswa agar mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai dan menyampaikan pesan penting kepada seluruh peserta acara.



Gambar 4. pengerjaan pre-test

Pre-test adalah serangkaian atau sebuah tes yang diberikan kepada peserta di awal kegiatan sebelum penyampaian materi terkait motivasi diri dan perencanaan karir. Tujuan dari pre-test

adalah sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta menguasai suatu materi yang akan disampaikan. Materi dalam pre-test bisa mencakup pengetahuan atau informasi dari pemahaman mereka sebelum materi disampaikan dan dengan pemahaman mereka setelah materi disampaikan.



Gambar 5. Penyampaian materi motivasi diri

Salah satu metode yang bisa dilakukan oleh pemateri guna membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan pemateri dalam memberikan materi tentang motivasi atau penguatan dalam proses belajar siswa. Motivasi sendiri dalam pemahamannya dibagi dalam dua ranah, yakni motivasi intrinsik atau biasa juga dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk penguatan atau motivasi yang bersumber dari luar diri siswa. Motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat siswa menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu.



Gambar 6. Sharing session

Sharing session ini dilakukan guna untuk meningkatkan pemahaman dan konsentrasi siswa setelah penyampaian materi, dan untuk melihat seberapa paham mereka tentang motivasi yang sudah didapatkan dan dirasakan pada saat itu. Sharing session adalah kegiatan yang bertujuan untuk membagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide dengan orang lain. Sharing session merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan diri dan belajar dari orang lain.



Gambar 7. Kegiatan Ice breaking

Kegiatan ice breaking ini dilakukan terhadap siswa dengan tujuan untuk melatih konsentrasi dimana siswa yang kurang fokus akan diminta untuk maju kedepan memimpin teman-temannya. Hal ini dilakukan guna melatih mental siswa sehingga memicu motivasi dirinya untuk maju kedepan.



Gambar 8. Penyampaian materi perencanaan karir

Pemberian materi tentang perencanaan karir ini adalah suatu proses pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Perencanaan karir difokuskan untuk membantu siswa menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi atau keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.



Gambar 9. Pengerjaan post-test

Post-test adalah serangkaian atau sebuah tes yang diberikan kepada siswa setelah suatu materi selesai dijelaskan. Tujuan dari post-test adalah sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan. Dengan hal tersebut, kami bisa menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.



Gambar 10. Penyerahan Cenderamata

Penyerahan cinderamata diberikan oleh perwakilan kelompok yaitu Hafizul Hanif kepada pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah bapak Apung Saepuddin, S.Pd.I., M.Si sebagai bentuk kenang-kenangan dan terimakasih atas terlaksananya kegiatan Prodamat di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta.

Motivasi Diri

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu) (A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017). Menurut Sardiman motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2018). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai" (Sardiman 2018).

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada pengaruh pada motivasi diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta yang ditunjukkan dari uji teknik analisis wilcoxon dengan hasil yang diperoleh dari motivasi diri siswa sebesar -6.395 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukan sangat signifikan. Hasil diatas menunjukan bahwa terdapat pengaruh motivasi diri yang sangat signifikan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Dalyono, 1997). Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan prestasi belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Berdasarkan hasil diskriptif dari segi cita-cita/aspirasi tampak bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta mempunyai harapan yang tinggi mencapai hasil belajar yang baik. Cita-cita tersebut harus didukung dengan adanya kemampuan dalam diri siswa salah satunya adalah dalam menentukan karir ke jejang sekolah yang diinginkan.

Perencanaan Karir

Menurut Dillard perencanaan karir merupakan proses individu untuk pencapaian tujuan karirnya, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan¹⁶. Dalam proses perencanaan karir, setiap individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri setiap individu yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada pengaruh pada perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta yang ditunjukkan dari uji teknik analisis wilcoxon dengan hasil yang diperoleh dari motivasi diri siswa sebesar -5,540 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan sangat signifikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan karir yang sangat signifikan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta.

Perencanaan jenjang karir adalah proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari kecocokan dalam impian mereka di masa mendatang (Witko, 2005). Hal ini mengharuskan mereka berulang-ulang untuk melakukan penilaian kembali, agar mereka dapat lebih mencocokkan tujuan karir. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan dapat mencocokkan melalui bakat dan minat, keterampilan fisik akademis dan sosial ekonomi, kondisi sekolah lanjutan, kesempatan dan peluang yang tersedia dan prospek karir dimasa depan. Sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki atau kurang memahami perencanaan jenjang karier akan menghambat karir mereka untuk masa depan. Media mind mapping merupakan strategi ideal untuk melejitkan 'pemikiran' siswa karena hal tersebut dilakukan dengan cara memetakan pemikiran siswa sehingga mereka mampu berimajinasi dan memunculkan ide-ide kreatifitasnya. Hal itu sesuai dengan tujuan mind mapping itu sendiri diantaranya yaitu perencanaan individu jadi dapat dikatakan saling berkaitan dan tepat bila digunakan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan perencanaan jenjang karir siswa.

Masalah yang timbul pada perencanaan jenjang karir siswa berawal dari pola pikir salah, ragu-ragu muncul disebabkan karena pola pikir yang negatif. Pola pikir yang negatif akan memunculkan persepsi dan perubahan tingkah laku seseorang karena mereka merasa tidak yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya. Sedangkan mereka sendiri belum sempat untuk melakukan penyaluran kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu hal tersebut akan membuat siswa sebagai seorang yang tidak memiliki perencanaan jenjang karir¹⁸. Maka bantuan yang dapat diberikan untuk menanggulangi masalah tersebut peneliti memberikan seminar tentang perencanaan karir dengan menjelaskan mengenai media mind mapping agar mereka mampu memahami dan mengetahui karir mereka serta mampu mengambil keputusan untuk mengambil langkah jenjang karir mereka kedepannya yang akan membentuk perencanaan karir siswa secara utuh.

Hasil Akhir

Jadi, berdasarkan hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi daripada skor pre-test dan terjadi perbedaan yang signifikan pada diri siswa. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan survei setelah pemberian materi tentang motivasi diri dan perencanaan karir. Hasil survei motivasi diri siswa tersebut menunjukkan indeks -6,395 dengan taraf signifikan yang artinya ada perbedaan motivasi yang sangat signifikan sebelum dan sesudah pemberian materi yang mana skor motivasi diri siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi lebih besar daripada sebelum mengikuti sosialisasi. Sedangkan perencanaan karir siswa menunjukkan indeks dengan nilai -5,540 dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada perbedaan pengetahuan karir yang sangat signifikan sebelum dan sesudah pemberian materi yang mana skor pengetahuan karir siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi lebih besar daripada sebelum mengikuti sosialisasi. Siswa yang telah mengikuti sosialisasi dapat gambaran tentang perencanaan karir kedepan dan termotivasi untuk mengejar cita-cita yang selama ini mereka impikan. Skor siswa yang berada pada kategori tinggi diasumsikan telah

mencapai tingkat kemampuan dalam memotivasi diri dan merencanakan karir dalam memilih sekolah lanjutan. Dapat di simpulkan bahwa setelah di berikan sosialisasi terkait motivasi dan perencanaan karir siswa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap motivasi diri dan perencanaan karir yang sebelumnya siswa kurang memahami dan kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

SIMPULAN

Melalui hasil penyebaran angket Pre-Test dan Post-Test yang diisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi diri dan perencanaan karir siswa yang sangat signifikan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi yang mana skor motivasi diri dan perencanaan karir siswa setelah sosialisasi lebih besar daripada sebelum mengikuti sosialisasi. Siswa yang telah mengikuti sosialisasi mendapat gambaran tentang rencana karir kedepan dan termotivasi untuk mengejar cita-cita yang selama ini mereka impikan. Setelah di berikan sosialisasi terhadap motivasi dan perencanaan karir siswa terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap perencanaan karir yang sebelumnya siswa kurang memahami dan kurangnya informasi terhadap perencanaan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes). 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Atmaja, T. T. (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. Vol. 3, No.2.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantania Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan* (5 ed.). Erlangga.
- Inayah, E. R. (2013). Motivasi Berprestasi Dan Self Regulated Learning. *Cognicia*, 1(2).
- Laia, T. Y & Nasution, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Kantor Bappeda Kota Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*, Vol. 7 No. 1.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan bimbingan karier untuk siswa smp kelas ix. 3(4), 151–157.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 37 – 48.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-201. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol.15, No. 3.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Utomo, Y.T. (2018). Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) di SMK Prakarya Internasional, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Witko, K. (2005). Senior High School Career Planning: What Students Want. *Journal of Educational Enquiry*. Vol. 6, No. 1, pp.: 34-49.
- Zain, N. L. (2020). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 6, 146–158.